

Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Etnopedagogik di SMA Tegal

Hendra Apriyadi¹, Wini Tarmini¹,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana revitalisasi kearifan lokal dapat memperkuat pembelajaran menulis deskripsi melalui pendekatan etnopedagogik di SMA Tegal. Proses pembelajaran menulis sering tidak terkait dengan budaya setempat sehingga pengalaman belajar menjadi kurang bermakna. Melalui pendekatan etnopedagogik, guru menghadirkan unsur budaya Tegal sebagai sumber belajar, seperti lingkungan sosial, tradisi, serta nilai yang hidup di tengah masyarakat. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan memahami objek secara langsung sehingga tulisan deskripsi yang dihasilkan lebih hidup dan sesuai dengan kenyataan yang ditemui. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, kreativitas, dan ketelitian siswa dalam menghasilkan teks deskripsi yang jelas dan berkarakter budaya lokal. Temuan tersebut menegaskan bahwa revitalisasi kearifan lokal melalui etnopedagogik mampu menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan kecintaan pada budaya daerah di Tegal.

Kata kunci: Kearifan Lokal 1; Menulis Deskripsi 2; Etnopedagogik 3;

Abstract

This study aims to explain how the revitalization of local wisdom can strengthen descriptive writing activities through an ethnopedagogical approach at a senior high school in Tegal. Writing lessons often lack connection to the local culture, which makes the learning experience less meaningful. Through the ethnopedagogical approach, teachers use elements of Tegal culture as learning resources, including the social environment, traditions, and values found in the community. This approach allows students to observe and understand objects directly, resulting in descriptive texts that are more vivid and closely aligned with real situations. The study employs a qualitative method with observation, interviews, and document analysis to gain a comprehensive picture of the learning process. The findings show that the use of local wisdom positively influences students' motivation, creativity, and accuracy in producing clear descriptive texts with a local cultural character. These results confirm that revitalizing local wisdom through ethnopedagogy is an effective approach to improving literacy skills while fostering appreciation for regional culture in Tegal. (;).

Keywords: Local Wisdom 1; Descriptive Writing 2; Ethnopedagogy 3

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi menyebabkan budaya luar semakin mudah menjangkau kehidupan peserta didik SMA. Melalui penggunaan gawai dan media sosial, siswa kerap terpapar berbagai tren populer yang berasal dari mancanegara. Pada waktu yang bersamaan, pemahaman dan kepedulian terhadap budaya daerah mulai berkurang. Kearifan lokal yang semestinya menjadi dasar pembentukan karakter dan identitas generasi muda semakin kurang mendapat

perhatian. Kondisi ini dikhawatirkan menurunkan rasa bangga terhadap budaya setempat dan melemahkan jati diri peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis deskripsi masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menumbuhkan kedekatan siswa dengan budaya di lingkungannya. Sebagaimana menurut (Hatima, 2025) Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lingkungan siswa terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong motivasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, memasukkan unsur kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membangun dan memperkuat pendidikan karakter. Melalui kegiatan menulis lebih sering menitikberatkan pada unsur teknis dan penyelesaian tugas. Proses belajar tidak selalu diarahkan untuk mengeksplorasi pengalaman yang tumbuh dari budaya sekitar. Akibatnya, kemampuan menulis deskripsi tidak berkembang secara optimal dan pembelajaran kurang bermakna karena tidak terhubung dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nurlia & Arini, 2017)

Permasalahan tersebut muncul karena pembelajaran belum dirancang dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Banyak bahan ajar yang memakai contoh umum tanpa menampilkan karakter budaya daerah asal siswa. Padahal kearifan lokal dapat menjadi objek deskripsi yang sangat kaya. Lingkungan alam, tradisi, makanan tradisional, kerajinan, serta tokoh masyarakat dapat dijadikan bahan pengamatan untuk meningkatkan kemampuan menulis sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri. Tanpa menghadirkan unsur lokal dalam pembelajaran, kesempatan memperkuat identitas budaya menjadi semakin terbatas (Nazir & Tarmini, 2022)

Pendekatan etnopedagogik sebagai alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut. Pendekatan ini memandang budaya sebagai sumber nilai dan pengetahuan yang dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran. Melalui etnopedagogik, siswa diajak mengenali dan menggambarkan budaya yang terdapat di lingkungan tempat tinggal. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis deskripsi, tetapi juga membantu menghidupkan kembali kekayaan budaya lokal yang mulai terlupakan (Apriyadi et al., 2025)

Langkah revitalisasi kearifan lokal melalui pembelajaran menulis deskripsi sejalan dengan kebijakan pendidikan yang mendorong pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter. Guru memiliki peran penting dalam merancang proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk mengenali budaya daerah

sekaligus mengembangkan kemampuan literasi. Dengan demikian, penerapan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran menulis deskripsi menjadi strategi yang tepat untuk memperkaya proses belajar Bahasa Indonesia di SMA dan menjaga kelestarian kearifan lokal (Handayani & Abdulkarim, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses revitalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran menulis deskripsi di SMA melalui pendekatan etnopedagogik (Mevi Maria Nova, 2015) Alat dan bahan penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar penilaian tulisan siswa, serta dokumen pembelajaran seperti RPP dan materi ajar. Desain penelitian mengikuti alur mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal, observasi kegiatan menulis deskripsi, hingga refleksi untuk melihat implementasi pendekatan etnopedagogik. Prosedur kerja dilakukan melalui tahap identifikasi kearifan lokal yang relevan, integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan menulis deskripsi, pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi respons siswa, dan pengumpulan hasil tulisan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi, serta analisis hasil tulisan (Asyifa & Tania, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi revitalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran menulis deskripsi di SMA Tegal dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi berbagai unsur budaya lokal, seperti batik Tegal, kuliner khas, cerita rakyat, dan tempat bersejarah untuk dijadikan bahan ajar, kemudian menyusunnya dalam RPP pendekatan etnopedagogik.

Pada tahap apersepsi, guru mengaitkan materi dengan pengalaman budaya yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran terasa dekat dengan kehidupan. Selanjutnya, pada tahap pengenalan materi, guru menjelaskan konsep menulis deskripsi dengan memberikan contoh objek lokal, seperti motif batik Tegal atau wisata Guci, agar siswa memahami struktur dan ciri teks deskripsi melalui konteks budaya sendiri.

Berikut contoh hasil dan pembahasan tentang menulis deskripsi tentang batik Tegal karya siswa kelas XI di SMA

Batik Tegal memiliki pesona khas dari warna-warna cerah yang tampak hidup di setiap helainya. Garis-garis tegas yang membentuk pola bunga, burung, dan tumbuhan lokal seperti seakan menari mengikuti alur kain. Ketika kain itu disentuh,

teksturnya terasa halus namun tetap kuat, menunjukkan ketelatenan para pengrajin yang mengolahnya secara manual. Aroma malam (lilin batik) yang masih tersisa menghadirkan kesan tradisional yang mengingatkan pada proses pembuatannya di rumah-rumah batik di daerah Talang dan Adiwerna. Saat batik ini dikenakan, warna-warna cerahnya tampak memancarkan energi positif, seolah mencerminkan karakter masyarakat Tegal yang ceria, terbuka, dan penuh semangat (Kelas XI)

Pembahasan hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa unsur etnopedagogik hadir kuat dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, terutama melalui integrasi kearifan lokal yang tercermin dari pemilihan batik Tegal sebagai objek utama. Siswa mampu menggambarkan motif flora, fauna, dan warna-warna cerah khas Tegal yang menjadi representasi budaya daerah, sehingga tampak jelas bahwa memahami budaya lokal sebagai sumber inspirasi dalam menulis Sebagaiman menurut (Prameswari et al., 2019)

Pengalaman budaya yang di miliki turut memperkaya penguasaan detail inderawi, terlihat dari deskripsi tentang warna cerah, garis motif yang tegas, tekstur kain yang halus, hingga aroma malam yang masih menempel pada batik. Detail semacam ini tidak muncul dari imajinasi semata, tetapi dari kedekatan siswa dengan budaya yang sehari-hari dilihat , sehingga menghasilkan tulisan yang konkret dan hidup. Selain itu, tulisan siswa juga memperlihatkan adanya penguatan identitas budaya, sebab penggambaran batik Tegal tidak hanya berhenti pada bentuk visual, tetapi juga dikaitkan dengan karakter masyarakat Tegal yang ceria dan penuh semangat. Hal ini menunjukkan dengan pendekatan etnopedagogik dalam menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki terhadap budaya sendiri (Supriatna, 2016)

Secara struktural, teks deskripsi yang dihasilkan siswa memenuhi kaidah penulisan deskripsi yang baik, meliputi fokus pada satu objek, penggunaan pilihan kata konkret, serta citraan yang kuat. Kualitas tulisan tampak baik karena siswa menulis tentang sesuatu yang dekat dengan pengalaman yang di alami oleh siswa . Dengan demikian, pembelajaran menulis dengan pendekatan etnopedagogik tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal, sekaligus menghubungkan nilai-nilai budaya tersebut dengan pengembangan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

Paragraf deskripsi tersebut sudah menunjukkan kesesuaian isi pesan yang baik karena seluruh kalimat fokus pada penggambaran batik Tegal melalui warna, motif, tekstur, hingga makna budaya yang terkandung di dalamnya. Koherensi

antarkalimat juga terjaga melalui alur yang runtut dari aspek visual, sentuhan, aroma, hingga interpretasi karakter masyarakat Tegal, meskipun terdapat sedikit bagian yang dapat diperhalus dengan penghubung agar transisi ide lebih baik. Keefektifan kalimat pada umumnya baik, namun terdapat redundansi diksi seperti penggunaan “seperti seakan” yang seharusnya cukup memakai salah satu untuk menghindari pengulangan makna. Dari segi tata bahasa, struktur kalimat sudah baku dan ejaan tepat, serta penggunaan istilah lokal (Kalsum et al., 2023).

Observasi dilakukan melalui kunjungan singkat, serta penggunaan foto atau video tentang budaya Tegal untuk membantu siswa mencatat detail inderawi secara lebih tepat. Kegiatan inti menulis dilakukan dengan meminta siswa menyusun teks deskripsi berdasarkan objek kearifan lokal yang dipilih. Kegiatan diskusi dan refleksi kemudian dilakukan untuk menguatkan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, dan kerja keras yang muncul dalam tulisan siswa. Pada tahap akhir, proses dan produk menulis dinilai menggunakan rubrik yang telah disiapkan, dan guru memberikan rekomendasi perbaikan sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap pembelajaran berbasis etnopedagogik.

Tabel 1.
Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Etnopedagogik

NO	Tahap	Deskripsi	Kearifan Lokal	Peran Guru	Peran Siswa	Output Pembelajaran
	Perencanaan	Identifikasi kearifan lokal Tegal yang relevan dengan materi menulis deskripsi	Batik Tegal, kuliner khas, tempat bersejarah	Merancang RPP dan memilih materi pendekatan etnopedagogik	Memberi informasi awal tentang budaya lokal	RPP dan materi pembelajaran
	Apersepsi	Mengaitkan materi dengan pengalaman budaya siswa	Cerita rakyat, tradisi desa	Menggali pengetahuan awal	Berbagi pengalaman budaya	Aktivasi pengetahuan awal

	Pengenalan Materi	Pemaparan konsep menulis deskripsi berbasis budaya lokal	Deskripsi Batik Tegal, wisata Guci	Memberi contoh dan penjelasan	Mengamati dan mencatat	Pemahaman konsep deskripsi
	Observasi Lapangan /Media	Pengamatan melalui foto/video atau kunjungan mini	Pasar tradisional, sentra batik	Memberi media dan panduan observasi	Mengamati dan mencatat detail sensoris	Catatan observasi
	Kegiatan Inti Menulis	Siswa menulis deskripsi objek kearifan lokal	Objek dipilih siswa	Membimbing dan memfasilitasi	Menulis sesuai pedoman	Draft teks deskripsi
	Diskusi dan Refleksi	Diskusi nilai budaya dalam tulisan	Gotong royong, sopan santun	Memberi umpan balik	Merefleksi nilai budaya	Pemahaman nilai etnopedagogik
	Revisi & Publikasi	Revisi dan publikasi karya di papan literasi	Pelestarian budaya lokal	Menilai dan memfasilitasi publikasi	Menyempurnakan teks	Karya siswa bertema budaya lokal
	Evaluasi	Penilaian proses dan hasil	-	Melakukan asesmen	Merefleksi hasil	Nilai akhir dan rekomendasi

SIMPULAN

Pembelajaran menulis deskripsi yang mengintegrasikan revitalisasi kearifan lokal di SMA Tegal terbukti memberikan dampak positif bagi proses dan hasil belajar siswa. Tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengaitan pengalaman budaya, penyajian materi, praktik menulis, hingga evaluasi berjalan selaras dengan prinsip etnopedagogik. Pemanfaatan objek budaya Tegal, seperti batik Tegal,

membantu siswa menghasilkan deskripsi yang lebih detail, konkret, dan sesuai dengan ciri teks deskripsi karena didukung oleh pengalaman langsung terhadap budaya tersebut. Analisis tulisan siswa menunjukkan bahwa pengetahuan budaya yang dimiliki berpengaruh pada kekuatan citraan dalam teks, serta mendorong tumbuhnya pemahaman terhadap identitas budaya daerah. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat kesadaran siswa terhadap nilai budaya lokal dan pentingnya pelestarian warisan budaya. Secara keseluruhan, pendekatan etnopedagogik terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran menulis yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para Kepala SMA negeri dan swasta di Kabupaten Tegal atas dukungan serta bantuan dalam penyediaan data penelitian ini. Penghargaan yang sama juga saya tujukan kepada Kepala SMA Muhammadiyah Tegal atas kerja sama dan fasilitasi yang diberikan. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UHAMKA yang telah menyelenggarakan Seminar Internasional ke-2, sehingga para mahasiswa S3 Pendidikan Bahasa Indonesia dapat berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan dalam kepenulisan ilmiah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, H., Suryoputro, G., & Tarmini, W. (2025). *The Role of Digital Metacognitive Prompts Assisted by Gen-AI and Ethnopedagogical Approaches to Improve Writing Skills*. 14(3), 657–668.
- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. 2(3).
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat melalui Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/365>
- Hatima, Y. (2025). *Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 24–39.
- Kalsum, Agussalim, Imranah, Asni, Y., Zurahmah, Fajriyani, Azmidar, Zulfiana, A., Anugra, N., Sriwahyuni, E., Syarif, S. A., Hasanah, N., Husain, H., Yusaerah, N., Humaeroah, Azisah, N., Irwan, M., Ramli, N., Halifah, S., & Nurrahmah. (2023). *Menggagas Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Etnopedagogik: Vol.* (N. Ramli (ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Mevi Maria Nova, S. (2015). Karakteristik Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>

- Nurlia, R., & Arini, F. (2017). *Effect of Bringing Local Culture in English Language Teaching on Students ' Writing Achievement*. 2017(2016), 187–194.
<https://doi.org/10.18502/kss.v1i3.738>
- Prameswari, J. Y., Susanti, D. I., & Jubei, S. (2019). Retention of Tegal Language as Introductory Language in Binlandik Kindergarten Level Kodim 0712 Tegal, Central Java. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 74–79.
<https://doi.org/10.30998/jh.v2i2.66>
- Supriatna, N. (2016). *Local Wisdom In Constructing Students' Ecoliteracy Through Ethnopedagogy And Ecopedagogy*. 126–133. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.28>